

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah baik itu dalam hal flora maupun fauna, karena kekayaan alam tersebut, Negara Indonesia dikenal sebagai negara biodiversitas (Fitria, 2020). Walaupun demikian, Negara Indonesia juga memiliki daftar terpanjang mengenai satwa liar yang terancam punah. Pada satwa yang memiliki kecenderungan penurunan populasi yaitu pada jenis primata (Alikodra, 1990). Tingkat reproduksi primata tergolong sulit, pohon pakannya yang semakin sedikit dan juga rusaknya habitat yang didiami oleh primata tersebut menjadi faktor penting dalam penurunan jumlah primata di habitat alaminya (Alikodra, 1990). Primata memiliki peran ekologis yang penting di hutan, diantaranya berperan sebagai *seed disperser*. Salah satu jenis primata yang umum dijumpai yaitu Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) (Azmi dkk., 2019).

Lutung Jawa adalah jenis primata endemik Pulau Jawa dan Bali yang populasi dan habitatnya semakin memprihatinkan (Santono dkk., 2016). Saat ini Lutung Jawa mengalami ancaman kepunahan karena populasinya cenderung terus menurun akibat dari perburuan dan degradasi habitat (Rahmawati, 2017). Tingkat ancaman semakin tinggi dengan masih maraknya perburuan liar terhadap Lutung Jawa (Sulistiyadi dkk., 2013). Lutung Jawa merupakan salah satu jenis primata yang *vulnerable* (IUCN, 2021), artinya rentan terhadap suatu gangguan dan juga dapat dikhawatirkan akan terjadi kepunahan jika tidak dilakukannya perlindungan dan juga pelestarian habitatnya (Pratiwi, 2008). Lutung Jawa merupakan salah satu satwa yang dilindungi undang-undang, hal tersebut tercantum dalam SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.733/Kpts-II/1999 dan juga tercantum dalam Appendix II CITES (Eliana dkk., 2017).

Konservasi secara *ex-situ* maupun *in-situ* sangat diperlukan untuk menjaga dan mengantisipasi penurunan populasi dari Lutung Jawa (Fitria, 2020). Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan primata yang dilindungi, diantaranya